

The declining morbidity status of elementary school student by consuming substitution biscuit from Mozambique tilapia and red rice flour

Slamet Widodo
Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Negeri Makassar
Makassar, Indonesia
taufiqnurramadhan@yahoo.com

NurFitri Iswan
Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Negeri Makassar
Macassar, Indonesia
Nurfitriiswan12345@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penurunan status morbiditas diare siswa SD setelah mengkonsumsi biskuit substitusi tepung ikan mujair dan tepung beras merah, perbedaan penurunan status morbiditas diare antara siswa SD yang mengkonsumsi biskuit dengan yang tidak mengkonsumsi biskuit substitusi tepung ikan mujair dan beras merah. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi terdapat 3 orang anak yang menderita morbiditas diare dengan frekuensi 1 kali selama 1 hari (23,1%) kemudian setelah intervensi sudah tidak ada lagi anak yang menderita morbiditas diare sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelompok perlakuan terjadi penurunan status morbiditas anak dengan meningkatnya status sehat anak dari sebelum intervensi 76,9% dan setelah intervensi

meningkat menjadi 100%. Selain itu tidak terdapat perbedaan penurunan status morbiditas antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan karena $P\text{-Value} > 0,05$. Hal ini terjadi karena dari kedua kelompok menunjukkan setelah intervensi sudah tidak ada lagi anak yang mengalami morbiditas diare.

Kata kunci: BiskuitSubstitusidan Status Morbiditas

ABSTRACT

This research study about the substitution biscuit from Mozambique tilapia and red rice flour. The aims of this research to find out about declining diarrhea morbidity status of elementary school student after consuming substitution biscuit from Mozambique tilapia and red rice flour. The difference declining diarrhea morbidity status of elementary school student not only who consuming biscuit but also student are not consuming substitution biscuit. The result of this research shows that before intervention there are three children who suffered a diarrhea morbidity with frequency one time for a day (23.17 %). Then, after intervention no one child who suffered a diarrhea morbidity. So, it can be concluded that

in the treatment group occurred decline in the morbidity status with an increase in the child's healthy status before intervention about 76.9% and after intervention increased to 100%. Moreover, there is no difference decline in the morbidity status between control groups and

PENDAHULUAN

Masa anak-anak adalah masa dimana pertumbuhan terjadi dengan cepat, apabila seorang anak tidak mendapatkan perhatian kesehatan, maka masalah morbiditas akan sangat mudah terjadi pada anak tersebut.

Morbiditas dalam arti sempit dimaksudkan sebagai peristiwa sakit atau kesakitan. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) mengumpulkan data salah satu penyakit infeksi utama pada anak adalah diare (Kemenkes RI, 2011). Diare adalah suatu gejala penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai cair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasa, yaitu ≥ 3 kali per hari yang disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah (WHO & UNICEF, 2009).

treatment groups because of P-Value > 0.05 . This happens because of two groups show that after intervention there is no more child who suffered diarrhea morbidity.

Keywords: Substitution Biscuit and Morbidity Status.

Anak harus diberikan penanganan berupa pakan dekat dari berbagai segi kehidupan anak dengan cara memperbaiki aspek lingkungan hidup anak seperti sosial budaya, ekonomi keluarga, pola asuh, pendidikan ibu, kesehatan lingkungan serta perbaikan asupan gizi/pola konsumsi anak.

Salah satu bentuk perbaikan asupan gizi/pola konsumsi anak adalah melalui pemberian makanan tambahan (PMT). Hasil evaluasi *World Food Program* WFP menunjukkan bahwa PMT dalam bentuk biskuit memiliki daya terima yang baik pada anak (WFP dan FKM UNAIR 2008). Pemanfaatan ikan mujair dan beras merah sebagai tambahan bahan dasar pada pembuatan biskuit dengan alasan bahwa ikan mujair dan beras merah tersebut banyak mengandung gizi terutama kalsium, protein, karbohidrat, dan energi yang

sangat cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Yeyen, 2017).

Tempat penelitian yang akanditujualadalahdaerahLamasisebuahkecamatan di KabupatenLuwu, Sulawesi Selatan, Indonesia. Pemilihanlokasiberdasarkan rata-rata kehadiran siswa yang < 80% tiap semester danprestasi belajar yang tidakmeningkatdalamkurunwaktuempattahunterak hirdanterendahkelima di tingkatKabupatenLuwu (DiknasKecamatanLamasi 2016). Berdasarkanhasilobservasidanwawancara yang dilakukanpanelispadatanggal 19-22 Februari 2018 dengan orang tuasiswadiketahuibahwa 9.6% anak SD Lamasimengalamimasalahmorbiditasyaituinfeksi diare, yang dimanahalininmenjadisalahsatu faktor anak tidak dapatmenghadiripembelajaran disekolah.

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan dari Yeyen pada tahun 2017 yaitutentangpembuatanbiskuitsubstitusitepungikan mujairdantepungberasmerahdenganhasil penelitian menunjukkanbahwabiskuitdengansubstitusitepung ikanmujairdantepungberasmerahdapatditerimamelaluiujiorganoleptikdanujipenerimaanpadaSiswa SD Lamasidengantujuanuntukmeningkatkan status gizianak, berdasarkanhasil penelitian terdahulu di har

apka denganmeningkatkannyatingkatkepatuhankonsumsi biskuit dapat memperbaiki status gizianak sehingga morbiditas/angka kesakitan diare pada anak SD Lamasidapatmenurunkan prestasi belajardapatmeningkatkan.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Penurunan Status Morbiditas Siswa SD dengan Mengonsumsi Biskuit Substitusi Tepung Ikan Mujair dan Tepung Beras Merah”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah terjadi penurunan status morbiditas diare siswa SD Lamasisetelah mengonsumsi biskuit substitusi tepung ikan mujair dan tepung beras merah.
2. Untuk mendapatkan data apakah terdapat perbedaan penurunan status morbiditas diare antar siswa SD Lamasi yang mengonsumsi biskuit dengan yang tidak mengonsumsi biskuit substitusi tepung ikan mujair dan tepung beras merah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode experiment yaitu *true*

experiment dan *Randomized Controlled Trial* (RCT).

VARIABEL PENELITIAN:

1. Variabel Independen: Mengonsumsi biskuit
2. Variabel Dependen : Morbiditas siswa SD Lamasi.

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian bersifat *Randomized Controlled Trial* (RCT) *Single Blind Pre-post Study*, Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah biskuit disubstitusikan dengan tepung ikan mujair dan tepung beras merah dan biskuit tanpa substitusi tepung ikan mujair dan tepung beras merah. Penelitian dilakukan pada Januari sampai Agustus 2018 dengan lama intervensi biskuit selama 60 hari. Tempat penelitian dilaksanakan di tiga SD yang berada di Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Sampel penelitian ini adalah anak SD usia 10 anak yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data/keterangan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka dalam penelitian

ini menggunakan teknik wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengambil data umum responden, data morbiditas diare anak dan kondisi anak sebelum dan setelah intervensi biskuit.

TEKNIK ANALISIS DATA.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Uji T. Analisis Uji T digunakan untuk memastikan adanya perbedaan antar siswa yang mengonsumsi dan tidak mengonsumsi biskuit substitusi tepung ikan mujair dan tepung beras merah terhadap morbiditas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penurunan status morbiditas (diare) siswa SD Lamasi setelah mengonsumsi biskuit substitusi tepung ikan mujair dan tepung beras merah.

Berdasarkan data di atas pada kelompok perlakuan terdapat 3 orang anak yang menderita morbiditas diare dengan frekuensi 1 kali selama 1 hari (23,1%) kemudian dapat dilihat juga bahwa pada kelompok perlakuan terjadi penurunan status morbiditas anak dengan

meningkatnya status sehat anak dari sebelum intervensi 76,9% dan setelah intervensi meningkat menjadi 100%. Maka dapat dikatakan bahwa setelah intervensi biskuit pada kelompok perlakuan sudah tidak ada anak yang mengalami morbiditas diare lagi.

Tabel 4.1.

Kejadiandiare selamapengamatan padaduakelompok
pengamatan

Morbiditas Diare	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
	n	%	N	%
Diare Awal				
Sakit	4	30,8	3	23,1
Tidak Sakit	9	69,2	10	76,9
Diare Akhir				
Sakit	0	0	0	0
Tidak Sakit	13	100	13	100
Total	13	100	13	100

Sumber :Hasil Analisis Data Primer, 2018.

2. Perbedaan penurunan status morbiditas antara siswa SD Lamasi yang mengonsumsi biskuit dengan yang tidak mengonsumsi biskuit substitusi tepung ikan mujair dan tepung beras merah.

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh data bahwa selisih rata-rata didapatkan dari rerata Diare sebelum dan sesudah pada kelompok

kontrol sebesar 0,308 sedangkan rerata diare sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan sebesar 0,231. Diare sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan tidak ada perbedaan karena $P\text{-Value} > 0,05$. Hal ini diduga terjadi karena pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan keduanya memberikan kontribusi tambahan protein dan energi pada anak yang dimana keduanya jika dikonsumsi secara rutin dapat membantu meningkatkan tingkat konsumsi harian anak sehingga dapat menambah sistem kekebalan tubuh anak dan anak tidak mudah terkena morbiditas.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan distribusi energi dan protein dari biskuit perlakuan terhadap AKG energi dan protein anak lebih besar dibanding kelompok kontrol yaitu untuk kelompok perlakuan rata-rata AKG Energi anak sebesar 11,2% dan AKG Protein sebesar 9,1%. Sedangkan untuk kelompok kontrol rata-rata AKG Energi anak sebesar 9,3% dan AKG Protein anak sebesar 5,4%. Hal ini juga didukung dengan kedua kelompok biskuit menunjukkan bahwa rata-rata sampel memiliki kepatuhan tinggi.

SARAN.

1. Bagi Orang Tua Siswa sebaiknya tetap memperhatikan pola asuh terhadap anak yaitu polahidup sehat dan

- gan menerapkan cuci tangan sebelum makan dan menjaga kebersihan lingkungan serta polapemberian makanan bergizi agar anak terhindar dari masalah morbiditas.
2. Bagi masyarakat setempat agar menjaga kebersihan lingkungan seperti tidak membuang kotoran/limbah cucian ke sungai yang dimana dapat mencemari sumber air.
3. Bagi Siswa agar lebih selektif di dalam memilih jajanan terutama di madrasah di sekitarnya.
4. Bagi pemerintah agar sekiranya memberikan bantuan berupa pendanaan fasilitas MCK yang sesuai standar bagi masyarakat sekitar.
5. Bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian ini, disarankan untuk mengkaji yang berhubungan dengan penelitian ini dan variable yang lain yang sehingga dapat melengkapi kesimpulan yang telah ditemukan pada variable penelitian ini.

Morbiditas Balita di Warungkiara, Bantargadung, Kabupaten Sukabumi. *Skripsi*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.

Suharwati, dkk 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Morbiditas Balita di Desa Klampar Kec. Proppo Kab. Pamekasan. *Skripsi* : Jurusan Geografi-Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.

Lestari, T. P. 2008. *Hubungan pola konsumsi makanan jajanan dengan morbiditas dan status gizi anak sekolah dasar di wilayah kartasura*. Doctoral dissertation. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wati, C. S. 2016. *Hubungan Persepsi, Tingkat Pendidikan, Dan Sosial Ekonomi Ibu Dengan Penanganan Pertama Diare Pada Balita Di Rumah Pada Wilayah Puskesmas Kemangkon*. Doctoral Dissertation. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Ucapan terima kasih:

Terimakasih kami ucapkan kepada kementerian Ristekdikti yang telah memberi bantuan dana melalui program penelitian skim pasca doktor 2018 atas nama slamet widodo.

DAFTAR PUSTAKA:

Hidayati, B. 2011. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Biskuit yang Diperkaya Protein Tepung Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan Status Gizi dan